

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. OBYEK DAN SUBYEK PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah PT. Ningrat Muda Mandiri Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah karyawan PT. Ningrat Muda Mandiri Yogyakarta.

#### **2. JENIS DATA**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, motivasi dan kinerja.

#### **3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner.

#### **4. POPULASI**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Ningrat Muda Mandiri Yogyakarta dengan jumlah sampel 43 karyawan. Dengan sampel penelitian menggunakan sampel total seluruh populasi karyawan pada kantor tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

## 5. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

Variabel Penelitian	Indikator	Pengukuran
Gaya kepemimpinan Tugas dari pemimpin untuk membantu para pengikut dalam memperoleh tujuan mereka dan untuk menyediakan pengarahan atau dukungan untuk memastikan bahwa tujuan mereka sesuai dengan keseluruhan tujuan dari kelompok atau organisasi. (teori path-goal) Robert House dalam Robbins (2015)	a. Direktif b. Suportif c. Partisipatif d. Berorientasi Pada Prestasi Endah Yanuarti (2014)	Kuesioner ini menggunakan Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator Kinerja.
Motivasi Suatu kerelaan berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha memuaskan beberapa kebutuhan Robbins dalam Hasibuan (1999).	a. Kebutuhan akan prestasi b. Kebutuhan akan kekuasaan c. Kebutuhan akan afiliasi David McClelland dalam Robbins (2015)	Kuesioner ini menggunakan Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator Kinerja.
Kinerja Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2011)	a. Kualitas b. Kuantitas c. Tuntunan tugas d. Tanggung jawab Tucunan (2014)	Kuesioner ini menggunakan Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator Kinerja.

### Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah Tugas dari pemimpin untuk membantu para pengikut dalam memperoleh tujuan mereka dan untuk menyediakan pengarahan atau dukungan untuk memastikan bahwa tujuan mereka sesuai dengan keseluruhan tujuan dari kelompok atau organisasi. (teori path-goal) Robert House dalam Robbins (2015). Variabel ini diukur menggunakan

indikator menurut Robert House dalam Robbins (2015) dalam Endah Yanuarti (2014) yang meliputi:

- a. Kepemimpinan direktif. Gaya ini serupa dengan gaya pemimpin otoriter lippit dan white. Bawahan mengetahui dengan pasti apa yang diharapkan dari mereka dan pemimpin memberikan pengarahan yang spesifik. Tidak ada partisipasi dari bawahan.
- b. Kepemimpinan suportif. Gaya kepemimpinan ini memiliki sikap ramah, mudah didekati dan menunjukkan perhatian tulus untuk bawahan.
- c. Kepemimpinan partisipatif. Pemimpin meminta dan menggunakan saran dari bawahan, tetapi masih membuat keputusan.
- d. Kepemimpinan berorientasi pada prestasi. Pemimpin mengatur tujuan yang menantang bawahan untuk menunjukkan kepercayaan diri mereka bahwa mereka akan mencapai tujuan dan memiliki kinerja yang lebih baik.

### **Motivasi**

Motivasi adalah suatu kerelaan berusaha seoptimal mungkin dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha memuaskan beberapa kebutuhan (Robbins dalam Hasibuan 1999). Variabel ini diukur menggunakan indikator menurut David McClelland dalam Robbins (2015) yang meliputi:

- a. Kebutuhan akan prestasi: Dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses.
- b. Kebutuhan akan kekuasaan: kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang-orang itu [tanpa dipaksa] tidak akan berperilaku demikian.
- c. Kebutuhan akan afiliasi: hasrat untuk hubungan antar-pribadi yang ramah dan akrab.

### **Kinerja**

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2011). Variabel ini diukur menggunakan indikator menurut Mangkunegara (2011) dalam Tucunan (2014) yang meliputi:

- a. Kualitas kerja yaitu seberapa baik karyawan melakukan pekerjaannya.
- b. Kuantitas kerja yaitu seberapa lama karyawan melakukan pekerjaannya dalam satu harinya.
- c. Tuntunan tugas yaitu seberapa jauh karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan akurat atau tanpa kesalahan.
- d. Tanggung jawab atas pekerjaan yaitu kesadaran akan pekerjaan yang diberikan kepada karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.

## **6. Uji KUALITAS INSTRUMEN**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka dinyatakan valid (Sugiono, 2014).

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator atau variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan Cronbach Alpha  $> 0,60$  yang menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel (Sugiono, 2014)

## **7. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik atau persyaratan analisis data meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji linearitas. Persyaratan analisis ini dilakukan agar dapat dilakukan uji hipotesis dengan analisis jalur (Path Analysis). Sebelum dilakukan uji analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas.

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai VIF ataupun Tolerance :

- a. Nilai VIF  $> 10$  = Terjadi Multikolonieritas
- b. Nilai VIF  $< 10$  = Tidak Terjadi Multikolonieritas
- c. Nilai Tolerance  $< 10$  = Terjadi Multikolonieritas
- d. Nilai Tolerance  $> 10$  = Tidak Terjadi Multikolonieritas

Kesimpulannya, jika tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen maka uji analisis jalur (Path Analysis) dapat dilanjutkan.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas bisa di lihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residul mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Ghazali (2011) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

## 8. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan *software IBM SPSS 23*.

### a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara dua atau lebih. Dalam bentuk matematika hubungan analisis jalur didapat persamaan sebagai berikut :

a. Pengaruh Langsung  $X_1 \rightarrow Y$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y = P_3 \times P_2$

Dimana jika :

$A < B =$  Mediasi

$B < A =$  Tidak terjadi mediasi

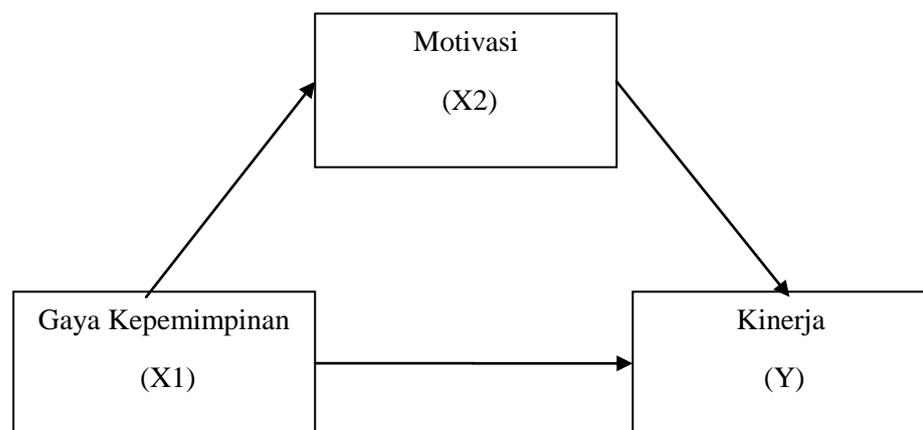
Pada analisis jalur dalam penelitian didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Sugiyono, 2015) :

- a. Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linear, aditif, dan kausal.
- b. Variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya dan tidak berkorelasi juga dengan variabel lain.
- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal atau sebab-akibat searah.
- d. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis jalur (*Path analysis*) adalah sebagai berikut:

#### a. Membuat diagram jalur

Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Dalam penelitian ini diagram jalur yang digunakan adalah sebagai berikut :



**Gambar Diagram Jalur**

### **b. Menghitung koefisien jalur**

Hubungan jalur antar variabel dalam diagram jalur yaitu suatu hubungan korelasi, oleh karena itu perhitungan angka koefisien jalur menggunakan standar skor z. Pada setiap variabel eksogen tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam diagram, sehingga yang ada hanyalah suku residualnya yang diberi notasi (Sugiyono, 2015)

### **c. Pengujian model/hipotesis**

Uji dapat menguji model/hipotesis, maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun ke dalam matrik korelasi. Jika matrik korelasi yang dihitung mendekati  $R^2$ , maka diagram jalur yang di hipotesiskan tersebut diterima, tetapi apabila matrik korelasi yang hitung jauh dari  $R^2$ , maka diagram jalur yang di hipotesiskan tersebut ditolak dan diganti model lain. Matrik yang di hipotesiskan dan matrik hasil perhitungan dikatakan tidak menyimpang apabila koefisien korelasi yang ada pada diagram jalur perbedaan antara yang di hipotesiskan dengan perhitungannya yaitu tidak lebih dari 0,05 (Sugiyono, 2015).